

**ANALISIS TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA PEMBEDA
SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER GANJIL BAHASA INDONESIA
SMPIT AL-MADINAH TANJUNGPINANG KELAS VII
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

ARTIKEL *E-JOURNAL*



Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**FITRI INDAH YUNITA
NIM 140388201063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG
2018**

**ANALISIS TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA PEMBEDA
SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER GANJIL BAHASA INDONESIA
SMPIT AL-MADINAH TANJUNGPINANG KELAS VII
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Fitri Indah Yuita

Jurusan Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas maritim Raja Ali Haji (UMRAH)
Email : Fitriindahyunita@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas tingkat kesukaran dan daya pembeda soal ujian tengah semester ganjil bahasa Indonesia SMPIT Al Madinah Tanjungpinang kelas VII. Alasan mengambil judul tersebut karena berdasarkan pengalaman peneliti selama praktik mengajar di SMPIT Al Madinah bahwa soal yang diujikan belum dilakukan analisis. Selain itu, remedi dilakukan bagi siswa yang mendapat nilai rendah tanpa mengetahui proses siswa tersebut mendapatkan nilai rendah. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut ke dalam skripsi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan soal dan jawaban ujian tengah semester ganjil bahasa Indonesia kelas VII, objek penelitian ini adalah butir soal ujian tengah semester ganjil bahasa Indonesia kelas VII. Dalam hal ini fokus penelitiannya adalah tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Hasil analisis butir soal dari tingkat kesukaran tergolong mudah karena persentase lebih besar ditemukan 26 butir soal (58%) dengan kriteria mudah, 22 butir soal (44%) dengan kriteria sedang dan 2 butir soal (4%) dengan kriteria sukar. Sedangkan daya pembeda soal kategori jelek karena persentase kriteria jelek menunjukkan persentase yang paling besar yaitu dari 50 butir soal 29 soal dengan persentase (58%) berkriteria jelek, 15 soal dengan persentase (30%) berkriteria cukup, dan 6 soal dengan persentase (12%) berkriteria baik. Dapat disimpulkan soal ujian tengah semester ganjil bahasa Indonesia SMPIT Al Madinah Tanjungpinang kelas VII Tahun Pelajaran 2017/2018 belum sempurna.

Kata kunci : Analisis butir soal, tingkat kesukaran dan daya pembeda

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the quality of the level of difficulty and distinguishing power of the middle of an odd semester in the Indonesian language SMPIT Al Madinah Tanjungpinang class VII. The reason for taking the title because based on the experience of researchers during the teaching practice at SMPIT Al Madinah that the tested problem has not been analyzed. In addition, remedial work is done for students who get a low score without knowing the student process is getting low marks. Therefore, researchers are interested to raise the issue into the thesis.

This research is a qualitative descriptive study. To get the data, the researcher uses the documentation technique, which is collecting the question and answer of the semester odd semester test of Indonesian class VII, the object of this research is the grain of the semester semester test of Indonesian class VII class. In this case the focus of his research is the level of difficulty and differentiation of the problem. The results of the item analysis of difficulty level were easy because the larger percentage found 26 items (58%) with easy criteria, 22 items (44%) with medium criterion and 2 item (4%) with difficult criteria. While the differentiator of the bad category because the percentage of ugly criteria shows the largest percentage of 50 items 29 questions with the percentage (58%) bad criteria, 15 questions with the percentage (30%) sufficient criteria, and 6 questions with percentage (12%) is a good criterion. Can be concluded about the middle of an odd semester test of Indonesian SMPIT Al Madinah Tanjungpinang class VII Lesson Year 2017/2018 not perfect.

Keywords: Problem item analysis, difficulty level and distinguishing power

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan program, program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi, Purwanto (1: 2008).

Tujuan dari analisis soal adalah untuk mengetahui apakah butir soal tersebut merupakan soal yang berkualitas sehingga layak digunakan. Selain itu, tujuan analisis butir soal ialah untuk mengetahui tingkat kesukaran mengetahui apakah siswa sudah atau belum memahami materi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP IT Al-Madinah Tanjungpinang, dapat diketahui bahwa soal-soal ujian tengah semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan untuk kelas VII adalah soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang bersangkutan. Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai oleh siswa adalah 75.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama praktik mengajar di SMPIT Al Madinah dan juga indikasi dari beberapa guru yang mengajar disana, menunjukkan bahwa soal yang diujikan belum dilakukan analisis. Selain itu, remedi dilakukan bagi siswa yang mendapat nilai rendah tanpa mengetahui proses siswa tersebut mendapatkan nilai rendah. Idealnya sebelum soal diujikan

dilakukan analisis terlebih dahulu sebab kualitas butir soal akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Arikunto (2012 : 222) soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar kemampuannya, dan juga soal yang baik adalah soal yang dapat membedakan siswa yang telah menguasai materi dengan siswa yang belum menguasai materi yang telah diajarkan. Dari permasalahan tersebut maka pentingnya dilakukan analisis butir soal untuk memperhitungkan tingkat kesukaran butir soal dan daya pembeda soal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut ke dalam skripsi dengan judul “ Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Bahasa Indonesia SMPIT Al-Madinah Tanjungpinang Kelas VII Tahun Pelajaran 2017/2018”.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Perhitungan berupa angka digunakan dalam menganalisis butir soal, yang ditinjau berdasarkan analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda. Adapun Bahan pada penelitian ini adalah butir soal Ujian Tengah semester ganjil bahasa Indonesia SMPIT Al Madinah Tanjungpinang kelas VII tahun 2017/2018.

HASIL

Hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti adalah perhitungan mengenai tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal ujian tengah semester ganjil bahasa Indonesia SMPIT Al Madinah Tanjungpinang kelas VII adalah sebagai berikut :

Tabel 1

**Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ujian Tengah Semester Ganjil
Bahasa Indonesia SMPIT Al Madinah Tanjungpinang Kelas VII**

No	Bentuk soal	Nomor Soal Berkriteria		
		Mudah	Sedang	Sukar
	Pilihan Ganda	2, 3, 6, 7, 8, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 27, 28, 30, 31, 34, 36, 39, 40, 42, 44, 45, 46, 50.	1, 4, 5, 9, 10, 11, 12, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 33, 35, 37, 38, 43, 47, 48, 49.	32, 41.
	Jumlah	26	22	2
	Persentase	52%	44%	4%

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa soal pilihan ganda ditinjau dari indeks tingkat kesukaran termasuk kriteria mudah, karena persentase kriteria mudah menunjukkan presentase yang paling besar yaitu dari 50 butir soal pilihan ganda terdapat 26 butir soal (52%) dengan kriteria mudah yakni soal nomor 2, 3, 6, 7, 8, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 27, 28, 30, 31, 34, 36, 39, 40, 42, 44, 45, 46, 50. Selanjutnya 22 butir soal (44%) dengan kriteria sedang yakni soal nomor 1, 4, 5, 9, 10, 11, 12, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 33, 35, 37, 38, 43, 47, 48, 49. Dan 2 butir soal (4%) dengan kriteria sukar yakni soal nomor 32 dan 41.

Tabel 2
Analisis Daya Pembeda Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Bahasa
Indonesia SMPIT Al Madinah Tanjungpinang Kelas VII

No.	Bentuk Soal	Nomor Soal Berkriteria			
		Jelek	Cukup	Baik	Baik Sekali
	Pilihan Ganda	2, 5, 6, 7, 8, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 27, 28, 30, 31, 33, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 45, 46, 49, 50.	1, 3, 4, 12, 13, 19, 21, 24, 25, 26, 29, 37, 43, 44, 47.	9, 11, 32, 34, 35, 48.	-
	Jumlah	29	15	6	0
	Persentase	58%	30%	12%	0%

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa soal ujian tengah semester ditinjau dari daya pembeda soal untuk soal pilihan ganda termasuk dalam kriteria jelek, karena persentase kriteria jelek menunjukkan presentase yang paling besar yaitu dari 50 butir soal terdapat 29 butir soal (58%) dengan kriteria jelek, 15 butir soal (30%) dengan kriteria cukup, dan 6 butir soal (12%) dengan kriteria baik.

PEMBAHASAN

1. Analisis Tingkat Kesukaran

Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran butir soal ujian tengah semester ganjil bahasa Indonesia SMP IT Al Madinah Tanjungpinang tahun pelajaran 2017/2018 pada tabel 1 diperoleh 26 butir soal termasuk kriteria mudah, 22 butir soal termasuk kriteria sedang dan 2 butir soal termasuk kriteria sukar. Tingkat kesukaran dalam soal ujian tengah semester ini secara keseluruhan tergolong pada

kriteria soal yang mudah karena presentase menunjukkan paling tinggi, dari 50 butir soal 26 butir soal yang tergolong kriteria mudah dengan 52% persentase.

Menurut pendapat Arikunto (2012:225) Soal yang dikatankan mudah apabila lebih dari 70% peserta tes yang dapat menjawab dengan benar soal tersebut dengan indeks kesukaran 0,71 - 1,00. adapun soal yang tergolong mudah yaitu sebagai berikut :

Kutipan soal nomor 7.

Gua peninggalan penjajahan Jepang itu tidak terawatt. Banyak coretan di dinding gua mengganggu pemandangan mata. Di pintu masuk gua ditumbuhi banyak rumput dan ilalang. Sampah-sampah berserakan di dasar gua. Rupanya pemerintah memedulikan objek bersejarah tersebut.

Paragraf tersebut termasuk

- a. deskripsi orang
- b. deskripsi waktu

- c. deskripsi tempat
- d. deskripsi objektif

Soal tersebut tergolong mudah karena dari 64 peserta tes 54 peserta tes dapat menjawab dengan benar dan 10 peserta tes yang menjawab salah dengan indeks kesukaran (0,84), jika dilihat dari materi soal tersebut termasuk teks deskripsi yaitu teks yang menggambarkan suatu objek. Menurut pendapat Arifin (2014:272) jika ada soal ekstrem sukar ekstrem mudah, daya pembeda dan statistik pengecohnya belum memenuhi kriteria, maka soal tersebut perlu direvisi dan diujicoba lagi. Soal nomor 7 tergolong mudah dengan indek kesukaran 0,84 sedangkan daya pembedanya belum memenuhi kriteria dengan indeks diskriminasi 0,06 tergolong jelek maka soal tersebut perlu direvisi dan diujicoba lagi.

Berdasarkan pembahasan di atas jumlah butir soal yang dominan dilihat dari tingkat kesukaran soal yang tergolong mudah yaitu soal dengan materi teks narasi (cerita) yakni soal nomor 13,14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 39, 40, 42, 44 dan

45. Menurut Arikunto (2012: 222) “soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaiknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya”.

2. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah suatu kemampuan soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan rendah. Untuk mengetahui daya pembeda soal maka perlu mengelompokan siswa yang berkemampuan tinggi (*upper group*) dan siswa yang berkemampuan rendah (*lower group*). Setelah dikelompokan *upper* dan *lower group* maka dapat dihitung jumlah benar siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah pada setiap soal. Dengan menghitung indeks daya beda soal maka dapat diambil keputusan apakah soal tersebut memiliki kemampuan untuk membedakan peserta tes yang berkemampuan *upper* atau *lower*.

Kutipan Soal Nomor 39

Bacalah kutipan berikut !

Matahari memancarkan cahaya tepat di atas kepala. Hawa panas yang berasal dari pantulan aspal terasa gersang menyengat ke kulit badan, bisa-bisa kulit ini gosong. Deretan mobil dan motor saling menyalib menuju daerah Ciamis, tepat lampu merah menyala menghentikan laju kendaraan.

Latar waktu yang dimaksud cuplikan tersebut adalah

- | | |
|---------------|---------------|
| a. pagi hari | c. sore hari |
| b. siang hari | d. malam hari |

Berdasarkan perhitungan indeks deskriminasi atau *disc power* (DP) nya soal nomor 29 adalah 0. Jumlah siswa *upper* yang menjawab benar adalah 30 orang sedangkan jumlah siswa *lower* juga menjawab dengan benar sebanyak 30 orang. Jadi, soal nomor 39 tidak dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah maka soal tersebut ditolak, karena menurut Arikunto (2012:226) bagi suatu soal yang dapat dijawab benar oleh siswa yang berkemampuan tinggi maupun siswa yang berkemampuan rendah, maka soal itu tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa soal-soal ujian tengah semester mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP IT Al Madinah kelas VII belum sempurna. Dari hasil analisis data dapat dilihat dari segi tingkat kesukaran termasuk kategori mudah karena Persentase kriteria mudah menunjukkan persentase yang paling besar yaitu dari 50 butir soal terdapat 26 butir soal (58%) dengan kriteria mudah, 22 butir soal (44%) dengan kriteria sedang dan 2 butir soal (4%) dengan kriteria sukar, butir soal yang dominan dilihat dari tingkat kesukaran soal yang tergolong mudah yaitu soal dengan materi teks narasi (cerita) yakni soal nomor 13,14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 39, 40, 42, 44

dan 45. Tingkat kesukaran memiliki persentase perbandingan tidak seimbang yaitu sukar : sedang : mudah yakni 4% : 44% : 52%, kriteria perbandingan soal yang baik yaitu soal sukar : sedang : mudah adalah 30% : 40% : 30%.

Kemudian dari segi daya pembeda soal termasuk kategori jelek karena persentase kriteria jelek menunjukkan persentase yang paling besar yaitu dari 50 butir soal 29 soal dengan persentase (58%) berkriteria jelek, 15 soal dengan persentase (30%) berkriteria cukup, dan 6 soal dengan persentase (12%) berkriteria baik, butir soal yang dominan berkriteria jelek yaitu soal dengan materi teks narasi (cerita) yakni soal nomor 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 39, 40, 41, 42, dan 45. Dapat disimpulkan bahwa daya pembeda soal berkriteria jelek dengan indeks diskriminasi (0,00-0,20) karena banyak butir soal yang tidak bisa membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah. Untuk itu, butir soal Ujian Tengah Semester Ganjil Bahasa Indonesia SMPIT Al Madinah Tanjungpinang kelas VII tahun pelajaran 2017/2018 kurang sempurna maka perlu dilakukan revisi atau perbaikan kembali agar soal-soal berikutnya memiliki kualitas tes yang baik dengan tingkat kesukaran yang seimbang antara mudah 30%, sedang 40%, dan sukar 30%, Arifin (2010:100), dan daya pembeda soal mampu membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah dengan indeks dikriminasi yang baik 0,41-0,70 dan yang baik sekali 0,71-1,00, Arikunto (2012:232).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhaimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi V)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Devi Iviayanti “Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang Kelas X Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/2016”
- Karzuni, *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK Kelas X Semester Gasal Tahun Ajaran 2010/2011*
- Neneng, *Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Ulangan Tengah Semester SMA Kateman Tahun Pelajaran 2016/2017*
- Nurhasmi “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tanjungpinang Tahun Ajaran 2015/2016”
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Purwanto Ngalm, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.

